

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera globalisasi saat ini, keberhasilan pembangunan di Indonesia bergantung pada keberhasilan pendidikan dalam mencerdaskan bangsa. Peran pendidikan yang digunakan menciptakan kualitas masyarakat yang cerdas, damai dan terbuka. Pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa, tetapi pada pengembangannya pendidikan di Indonesia sangat disayangkan dan memprihatinkan. Kualitas pendidikan yang memprihatinkan dapat dilihat dari peran guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, dalam menjalankan tugas sebagai kemajuan bangsa. (Sari, 2019).

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanahkan agar pendidikan tidak hanya memberi kesempatan untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas semata, tetapi juga unggul dalam spritual keagamaan dan berkepribadian (berkarakter), sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Adhim, 2014). UUD 1945 pasal 31 ayat 3 juga menekankan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Supardi, 2012).

Penyampaian nilai-nilai spiritual dalam pelajaran kimia dapat dilakukan melalui penyusunan bahan ajar yang disusun sedemikian rupa sehingga nilai-nilai spiritual terintegrasi didalamnya (Saputro, 2011). Dalam ilmu kimia banyak terdapat materi-materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai keindahan dan keteraturan yang pada akhirnya mengarah kepada peng-Agungan sang pencipta serta jika dapat menggali lebih dalam lagi hakikat makna di balik peristiwa-peristiwa kimia tersebut, maka akan diperoleh banyak sekali nilai-nilai religiusnya yang sangat diperlukan oleh para siswa sebagai bekal hidup di dunia (Djudin, 2011).

Proses internalisasi sikap spiritual adalah sebelum sekolah dimulai pertama membaca bacaan Asmaul Husna. Jadi siswa biasa berdoa saat melakukan apa pun. Hanya saja nilai-nilai spiritual belum terintegrasi dalam setiap mata pelajaran dari setiap mata pelajaran. Dalam integrasi penelitian ini nilai-nilai spiritual yang harus dilakukan masukkan nilai-nilai spiritual ke dalam bahan ajar tak terkalahkan dengan materi ikatan kimia. Dari hasil penelitian tumbuh mengembangkan nilai-nilai spiritual yang ditunjukkan telah terjadi perkembangan nilai spiritual siswa. (Okmarissa, 2016).

Agar minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara baik, guru perlu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran Problem Based Learning yang sesuai dengan kurikulum 2013. Problem Based Learning dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Trianto, 2010).

Ilmu sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah. Pengalaman ilmiah berupa pengalaman langsung dari praktikum yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian peserta didik diarahkan untuk mencari tahu. Pengalaman ilmiah dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pengintegrasian sains dan Alquran dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan kerangka teori, penelitian dan pendidikan yang relevan diperlukan di Indonesia, kemudian menerapkan nilai agama yang terintegrasi Bahan ajar diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dan nilai spiritual (Hilda, 2018).

Potensi-potensi peserta didik itu belum terintegrasikan secara optimal dalam pembelajaran, sehingga terjadi pendangkalan nilai karakter di kalangan anak dan remaja dewasa ini. Kurikulum 2013 menempatkan sikap spiritual pada urutan pertama dari Kompetensi Inti dan sikap sosial pada urutan kedua. Hal ini dapat dimaknai bahwa kurikulum ini sangat memberi penekanan pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Hal ini juga dapat dimaknai, bahwa pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial harus mendasari pengembangan pengetahuan dan keterampilan pada siswa (Zakaria, 2014).

Permasalahan yang terjadi adalah bagaimana cara mengembangkan sikap atau kecerdasan spiritual dan sosial dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran kimia. Pelajaran kimia adalah salah satu pelajaran IPA yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Ilmu kimia diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat. Pembelajaran kimia seperti hidrokarbon dan minyak bumi, termokimia, laju reaksi, dan kesetimbangan kimia berkaitan erat dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai Pencipta alam ini. Dengan demikian pembelajaran kimia dapat dipandang sebagai wahana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai latihan berpikir untuk memahami alam dengan melakukan penyelidikan membangun sikap dan nilai serta membangun pengetahuan dan keterampilan (Fitriana dkk, 2016).

Nilai-nilai keislaman yang dimaksud adalah memadukan keilmuan dan ilmu keislaman (agama) dengan tidak menghilangkan unsur kedua ilmu tersebut. Integrasi Islam (agama) dalam pembelajaran melalui buku teks kimia. Materi dapat dipadukan dengan ayat-ayat Alquran sesuai Standar Kompetensi yang ada. (Andika, 2019). Dengan pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam konsep pembelajaran kimia yaitu materi, laju reaksi diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif guna menanamkan nilai-nilai keimanan siswa dan mengintegrasikannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat membentuk dan mengembangkan, menumbuhkan sikap positif siswa dalam

kehidupan sehari-hari. Perpaduan sains dan agama merupakan kombinasi konsep yang tepat untuk memahami alam (Marssonet, 2012).

Berdasarkan uraian masalah diatas, Penulis bermaksud ingin melakukan penelitian yakni proses pembelajaran di sekolah tidak hanya mengedepankan atau memprioritaskan KI-3 yaitu aspek pengetahuan siswa, tetapi juga di selaraskan dengan pembentukan sikap moral dan Spritual siswa yakni KI-1 dan KI-2 maka pembentukan sikap dan moral siswa dapat dilakukan dengan Penyampaian nilai-nilai spritual dalam pelajaran kimia. dimana penyampaian nilai nilai spritual ini dilakukan melalui penyusunan bahan ajar yang disusun sedemikian rupa sehingga nilai-nilai spritual terintegrasi didalam materi pokok pembelajaran.

Sebagai hasil observasi penulis selama Magang III (Tiga), masih banyak siswa yang pandai menguasai materi (berilmu), namun kurang dalam aspek sikap atau akhlak, mereka berbicara ketika guru menjelaskan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya pada tahun 2019 oleh Aisah Harahap tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Tingkat Reaksi Terpadu Nilai-Nilai Spritual dan Buku Teks Buku Ajar SMA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan sikap spritual siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Laju Reaksi Terintegrasi Nilai Spritual Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Kecerdasan Spritual”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Sistem Pendidikan yang berlangsung masih jauh dari upaya pencapaian tujuan Pendidikan Nasional
2. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, hanya terfokus pada tuntunan penguasaan kompetensi siswa terhadap bahan ajar (*matter contents*), sedangkan nilai-nilai spiritual kurang menjadi perhatian guru.
3. Pendidikan yang dilaksanakan selama ini menghasilkan anak didik yang pandai dan berilmu, namun kurang memiliki aspek spiritual.
4. Guru mempunyai potensi mengajar tapi kurang dalam hal penekanan dari aspek spiritual.
5. Minimnya Bahan ajar yang terintegrasi Nilai-nilai spiritual

1.3 Batasan Masalah

Melihat Luasnya Permasalahan yang dapat muncul dari Penelitian ini,serta mengingat waktu dan Sarana Penunjang lainnya,maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Objek penelitian adalah Siswa kelas XI MIA Semester Genap 2020-2021 di SMA Negeri 1 Padang Bolak
2. Penelitian ini akan dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarandan hasil belajar siswa melalui pengintegrasian Bahan ajar Kimia terintegrasi nilai Spritual dengan menggunakan model pembelajaran problem based Learning Pada Materi Laju Reaksi
3. Meningkatkan hasil belajar siswa yang diukur dalam ranah kognitif dengan tingkatan C1-C4 dan ranah afektif yaitu Kecerdasan spiritual siswa dengan mengimplementasikan bahan ajar kimia terintegrasi nilai spiritual

4. Nilai spiritual yang diintegrasikan adalah nilai nilai religius yang diajarkan dalam agama islam meliputi kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa syukur, dan akhlak mulia.
5. Materi kimia yang diajarkan adalah laju reaksi.
6. Pembelajaran dilakukan dengan penerapakan Model Pembelajaran yang sama pada masing-masing kelas yaitu Model Problem based Learning (PBL)

1.4 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah pada Rancangan Penelitian ini adalah Sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar Laju reaksi terintegrasi nilai spiritual dan bahan ajar buku paket SMA/MA?
2. Adakah perbedaan Kecerdasan spiritual siswa sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan bahan ajar Laju reaksi terintegrasi nilai spiritual?
3. Adakah hubungan hasil belajar dengan Kecerdasan spiritual siswa yang diajarkan menggunakan bahan ajar Laju reaksi terintegrasi nilai spiritual?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Masalah diatas,maka penelitian ini bertujuan Sebagai berikut :

- 1 Mengetahui Perbedaan Hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar laju reaksi terintegrasi nilai spiritual dan bahan ajar kimia paket SMA/MA.
- 2 Mengetahui perbedaan Kecerdasan Spritual Siswa sebelum dan setelah diajarkan dengan menggunakan bahan ajar Laju reaksi terintegrasi nilai spiritual

- 3 Mengetahui Hubungan hasil belajar siswa dengan kecerdasan spiritual siswa yang diajarkan menggunakan bahan ajar laju reaksi terintegrasi nilai spiritual.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam Penelitian ini bagi berbagai pihak adalah Sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode dan bahan ajar yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kimia yang terintegrasi nilai-nilai Islam pada pokok pembahasan hidrokarbon.

2. Bagi Siswa

Mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran kimia khususnya materi pokok Laju reaksi serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini akan menambah pengetahuan, keimanan, ketaqwaan serta kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru yang baik.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan Referensi atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional dari Kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini Sebagai berikut :

1. Bahan Ajar Laju Reaksi Terintegrasi Nilai Spritual merupakan salah satu Buku paket pembelajaran mengenai konsep kimia pada materi laju reaksi yang dihubungkan dengan Nilai-nilai Spritual yang telah dirancang secara sistematis,operasional dan disertai pedoman dalam penggunaannya.
2. Hasil belajar yaitu kemampuan kognitif siswa dalam topik Laju reaksi.Peningkatan hasil belajar diukur melalui pretest (sebelum pembelajaran) dan posttest (setelah pembelajaran).
3. Kecerdasan Spitual adalah kemampuan seseorang untuk memberikan makna ibadah pada setiap perilaku dan aktivitasnya, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang alami menuju pribadi yang utuh (hanif), dan memiliki pemikiran yang tauhid (integralistik).
4. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang ideal yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa menentukan solusi dari masalah, Selama proses PBL, siswa dapat bekerja sama untuk mencari solusi dari masalah yang kompleks. PBL mencakup pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk pemecahan masalah. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, dan guru menjadi fasilitator proses pembelajaran .